

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes Mellitus (DM) merupakan kondisi kronis dimana terjadi kenaikan kadar glukosa dalam darah dikarenakan tubuh tidak dapat menghasilkan atau memproduksi insulin atau tubuh tidak dapat menggunakan insulin secara efektif (*International Diabetes Federation, 2017*). DM juga biasa disebut sebagai *Mother Of Disease* dikarenakan DM adalah induk dari berbagai penyakit lainnya seperti hipertensi, stroke, gagal ginjal, kebutaan, dan amputasi kaki. *World Health Organization (2016)*.

Dalam upaya penanganan penyakit Diabetes terdapat 4 pilar yang harus dipatuhi oleh pasien diabetes yang meliputi Edukasi, kepatuhan Diet, kepatuhan aktivitas fisik, dan kepatuhan terapi obat. Penatalaksanaan pengobatan DM harus dilakukan seumur hidup baik itu pengendalian faktor risiko, kontrol aktivitas, nutrisi dan obatnya sehingga seringkali penderita mengalami kejenuhan dan ketidakpatuhan dalam penatalaksanaan pengobatan DM sering terjadi (*Prawirasatra, 2017*).

Pada tahun 2015, sebanyak 415 juta orang dewasa menderita DM, naik mencapai 4 kali lipat dari 108 juta orang di 1980an. Pada tahun 2040 diperkirakan jumlah penderita DM akan meningkat menjadi 642 juta orang (*International Diabetes Federation, 2017*). Di Indonesia pada tahun 2015 Diabetes Melitus (DM) menempati urutan ke tujuh dengan jumlah penderita terbesar didunia setelah Negara Cina, India, Amerika Serikat, Brazil, Rusia dan Meksiko dengan jumlah estimasi orang dengan Diabetes kurang lebih

sebesar 10 juta orang (*International Diabetes Federation*, 2017). Di Jawa Timur penderita DM yang terdiagnosis sebesar 2,1% dengan jumlah perkiraan penderita sebanyak 605.974 orang (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2013).

Dinas kesehatan Surabaya tahun 2016 mendata banyaknya penderita DM sebanyak 32.381 orang. Berdasarkan penelitian Husnah, Zufry dan Maisura (2014) didapatkan hasil dari 91 responden sebanyak 26,4% responden memiliki pengetahuan yang kurang, 49,5% responden tidak patuh dalam menjalankan terapi obat, 39,6% responden tidak patuh dalam menjalankan terapi diet, dan 35,2% responden tidak patuh dalam menjalankan terapi aktivitas fisik. Dari hasil penelitian Rusnoto dan Rahma menyatakan 21,9% responden memiliki tingkat kepatuhan minum obat yang sedang dan 39,7% responden memiliki tingkat kepatuhan minum obat yang rendah. Dari penelitian Dewi, Amir dan Sabir (2018) menyatakan 91,7% responden tidak patuh dalam menjalankan terapi diet. Dan dari penelitian Zakiyyah, Nugraha dan Indraswari (2019) menyatakan 59% responden tidak patuh dalam menjalankan terapi aktivitas fisik untuk penderita DM.

Dalam penelitian Fatmawati (2017) mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan antara lain factor intrapersonal, interpersonal, lingkungan dan karakteristik serta pengobatannya. Faktor intrapersonal terdiri dari jenis kelamin, umur, disiplin diri, stress, penyalahgunaan alcohol, penghargaan terhadap diri sendiri, depresi dan tingkat pengetahuan. Faktor Interpersonal terdiri dari kualitas hubungan antara petugas kesehatan dan pasien dan dukungan keluarga. Faktor lingkungan terdiri dari situasi

lingkungan yang beresiko tinggi dan system lingkungan. Faktor karakteristik penyakit dan pengobatannya terdiri dari penyakit itu sendiri, durasi menderita DM, kompleksitas pengobatan, dan cara pelayanan kesehatan.

Kepatuhan menjalankan terapi pada penderita Diabetes sangat berpengaruh terhadap kesembuhan pasien Diabetes, dengan adanya kepatuhan menjalankan terapi pada penderita Diabetes maka komplikasi yang terjadi khususnya komplikasi kronis dapat dicegah atau diturunkan resiko terjadinya (Kristianingrum dan Budiyan, 2011).

Salah satu strategi untuk membantu tatalaksana penanganan pasien DM adalah dengan pendekatan dengan orang terdekat yaitu keluarga. Keluarga merupakan sistem pendukung utama terhadap masalah yang terjadi pada anggota keluarga. Secara umum orang yang menerima perhatian dan pertolongan yang dibutuhkan dari orang terdekat atau sekelompok orang cenderung untuk mengikuti nasehat medis dari pada mereka yang tidak mendapat dukungan sama sekali. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa system pendukung utama adalah keluarga yang memberikan perawatan terhadap penderita (Prawirasatra, 2017).

Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk menggambarkan hasil penelitian sebelumnya yaitu tingkat kepatuhan pada pasien Diabetes Mellitus dalam menjalankan terapi dengan cara melakukan Literature Review.